

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Konsep *shifa'* dalam Al-Qur'an yaitu menjelaskan bahwasanya Al-Qur'an dapat menjadi penyembuh, obat, serta penawar bagi penyakit jasmani maupun ruhani. Penjelasan tentang penyakit ruhani dalam Al-Qur'an diuraikan dalam QS. Yunus: 57, QS. Al-Israa': 82, dan QS. Fussilat: 44 Al-Qur'an dalam kemukjizatnya sebagai rahmat serta penyembuh mampu menyembuhkan penyakit-penyakit jiwa seperti syirik, syubhat, ragu-ragu serta penyakit-penyakit lainnya yang bersarang didalam dada. Al-Qur'an dapat menjadi rahmat serta petunjuk bagi mereka yang mau memahami serta meyakini isi kandungannya, adapun bagi orang-orang bersikap sebaliknya, maka Al-Qur'an tersebut tidak akan memberikan hikmah akan tetapi justru menabur kerugian. Adapun bagi pengobatan jasmani secara gamblang dijelaskan dalam QS. An-Nahl 69 bahwa madu yang berasal dari lebah dapat menyembuhkan penyakit karena zat-zat penting yang dikandungnya.
2. Pengobatan jasmani dan ruhani perspektif Al-Qur'an yaitu lebih mendahulukan tindakan *preventif* (pencegahan) dari pada *kuratif* (pengobatan). Bentuk tindakan preventif yang disebutkan dalam Al-Qur'an misalnya: 1) mengatur pola makan dan minum, yakni dengan menghindari bentuk pola makan dan minum yang berlebihan yang telah duraikan dalam QS. Al-Isra' : 31, sehingga menimbulkan penyakit,

menghindari mengkonsumsi bangkai, daging babi, dan makanan-makanan yang diharamkan lainnya seperti yang diuraikan dalam QS. al-Maidah : 3 , menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan-makanan yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an seperti : daging, mentimun, susu, madu dan lain-lain. 2) menjaga kebersihan tubuh, pakaian, tempat tinggal dan lingkungan seperti yang diuraikan dalam QS. Al-Baqarah : 222 karena pola hidup yang kurang bersih akan menyebabkan penyakit akibat kuman dan virus yang bersarang. 3) olahraga sebagai upaya menjaga kesehatan karena Allah SWT menyukai orang-orang yang kuat seperti yang telah diuraikan dalam QS. Al-Anfal : 60).

3. Al-Qur'an mempunyai korelasi yang sangat erat dengan *sains* dalam pengobatan jasmani dan ruhani diantaranya : 1) teori pengobatan yang dijelaskan dalam ilmu kedokteran telah terlebih dahulu dijelaskan dalam Al-Qur'an contoh : mendahulukan tindakan preventif daripada kuratif sebagai upaya menjaga kesehatan. 2) Al-Qur'an dapat menyembuhkan penyakit, dibuktikan dalam sebuah penelitian bahwa seseorang yang menderita penyakit jiwa akan dapat dipengaruhi jiwanya dengan diperdengarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang mengagumkan sehingga perlahan akan memperoleh ketenangan, selain itu ayat-ayat Al-Qur'an juga mampu mengobati penyakit-penyakit fisik, contoh: QS. Al-Baqarah: 178 yang dapat mengobati penyakit migrain menurut beberapa penelitian yang dibuktikan oleh salah satu pakar kesehatan 3) isyarat-isyarat ilmu

kedokteran tentang proses penciptaan manusia yang terangkum dalam ilmu embriologi.

## **B. KRITIK DAN SARAN**

Dalam proses penulisan karya ilmiah ini penulis mengharapkan dengan sangat kepada para pembaca untuk memberikan kritikan yang membangun demi kelancaran penulisan karya selanjutnya. Utamanya penulis tujukan kepada para praktisi akademik yang masih senantiasa berkecimpung dalam berbagai penulisan karya demi tercapainya umat Islam yang bebas dari belenggu kebodohan.

Saran penulis diberikan kepada para penikmat keilmuan agar senantiasa mengkaji, menganalisis serta memahami seutuhnya ayat-ayat Al-Qur'an yang butir-butir hikmah keindahannya hingga saat ini masih terus mengalami penggalan makna. Al-Qur'an merupakan sumber bentuk keilmuan yang tidak ada habisnya untuk dikaji selama demi kepentingan umat yang selalu dalam naungan ridho Allah SWT. Seperti yang telah disebutkan diatas, rahmat Al-Qur'an serta fungsionalnya sebagai penyembuh selalu dipenuhi mukjizat yang tidak tertandingi utamanya kepada orang-orang yang mengimaninya.